
PELATIHAN TERAPI MODALITAS ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BAGI PERAWAT DI DINAS KESEHATAN BANYUMAS

Ratna Widhiastuti¹, Firman Hidayat², Dwi Budi Prastiani³, Susi Muryani⁴

^{1,2,3,4} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan Ners, STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi

¹ratnawidhiastuti@gmail.com, ²abiyayat@yahoo.com, ³dprastiani@yahoo.co.id, ⁴muryani_1505@gmail.com

ABSTRACT

People with mental disorders will have emotional disturbances which can eventually lead to bad behavior. Until now, society in general still has a negative stigma against people with mental illness, which causes many of them to serve poorly. Therefore, in helping to reduce and overcome the high number of people with mental disorders, the lecturers of the Nursing and Nurse Study Program conducted a Modality Therapy for People with Mental Disorders (ODGJ) Training for Nurses at the Banyumas Health Office. The purpose of this abdimas implementation is that nurses can provide nursing care for mental patients and can provide modality therapy for people with mental disorders (ODGJ). This activity was carried out for 2 days from 25-26 February 2020. The method used was the Lecture and Discussion Group Forum to Banyumas health service nurses. The results of active participants following the provision of material and modality therapy practices and being able to practice modality therapy activities in mental patients with hallucinations, violent behavior, low self-esteem and social isolation. The conclusion is that nurses are expected to be more active in participating in activities that can improve mental nursing competence.

Keywords: Modality Therapy, ODGJ (People with mental disorders, Nurse)

ABSTRAK

Orang dengan gangguan mental akan memiliki gangguan kendali emosi yang pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku buruk. Hingga saat ini masyarakat pada umumnya masih memiliki stigma negatif pada pengidap penyakit mental hingga menyebabkan banyak diantara mereka yang diperlakukan secara buruk. Oleh karena itu, dalam membantu mengurangi dan mengatasi tingginya angka pengidap gangguan mental dosen prodi Sarjana Keperawatan dan Ners melakukan Pelatihan Terapi Modalitas Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Bagi Perawat Dinas Kesehatan Banyumas. Tujuan dari pelaksanaan abdimas ini adalah perawat dapat memberikan asuhan keperawatan pasien gangguan jiwa dan dapat memberikan terapi modalitas pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Kegiatan ini dilaksanakan 2 hari mulai tanggal 25-26 Februari 2020. Metode yang digunakan adalah Ceramah dan *Forum Grup Discussion* kepada perawat dinas kesehatan banyumas. Hasil peserta aktif mengikuti kegiatan dari pemberian materi dan praktik terapi modalitas dan mampu mempraktikkan kegiatan terapi Modalitas pada pasien jiwa dengan halusinasi, perilaku kekerasan, harga diri rendah dan isolasi social. Kesimpulan perawat diharapkan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi keperawatan jiwa.

Kata Kunci: Terapi Modalitas, ODGJ (Orang dengan gangguan jiwa, Perawat

I. PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan kondisi mental seperti hidup harmonis dan produktif dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia, kemampuan menghadapi stresor kehidupan dengan wajar, mampu bekerja dengan produktif dan mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri, serta bertindak di dalam lingkungan sosial, (Yosep,2016). Orang dengan gangguan mental akan memiliki gangguan kendali emosi yang pada akhirnya bisa mengarah pada perilaku buruk. Hingga saat ini masyarakat pada umumnya masih memiliki stigma negatif pada pengidap penyakit mental hingga menyebabkan banyak diantara mereka yang diperlakukan secara buruk. *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menyatakan 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan jiwa 10% orang dewasa, (Kementerian Kesehatan; 2018); Menurut Charlson et. al, 2019 angka ini akan berkembang mencapai 25% dari total penduduk dunia.

Masih adanya stigma negatif pada masyarakat secara umum yang cenderung dapat mempengaruhi penanganan ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) termasuk diantaranya keterbatasan dan ketidakmampuan sumber daya rumah sakit (Mirsepassi, et. al, 2018); Stigma negatif disebabkan karena ketidaktahuan tentang ODGJ (Tristiana, Fitriyarsi, & Nihayati, 2018) dan proses penyembuhan serta pencegahan kekambuhan. Hal ini dapat mempengaruhi kesembuhan pasien adalah bagaimana kemampuan tenaga kesehatan, keluarga untuk merawat, dan mendukung pencegahan kekambuhan ODGJ di rumah. Stigma dapat mencegah individu dan kelompok untuk diterima seutuhnya secara sosial (Smetana, 2020). Sementara untuk wilayah Banyumas menurut data tahun 2011 prelevensi gangguan jiwa berat sekitar 0,6 dengan perbandingan jumlah 1.540.000 2 5 sebanyak 7.700 penderita.

Salah satu metode untuk menunjang pemulihan dan mencegah kekambuhan ODGJ di rumah yakni Terapi Modalitas . Terapi modalitas berasal dari bahasa *modality* yaitu yang berarti modal, kekuatan atau potensi. Terapi modalitas menurut Perko dan kreigh (1998) merupakan suatu tindakan terapi dimana memiliki pendekatan tertentu baik secara langsung dan fasilitatif sesuai dengan teori dan kiat terapis dengan menjadikan kekuatan klien sebagai modal utama untuk berubah (Susana S.A et al., 2017). Terapi

modalitas ini juga dikenal sebagai upaya alternative terapi yang digunakan untuk menyembuhkan klien dengan gangguan jiwa. Terapi modalitas dapat menangani permasalahan secara holistik baik permasalahan fisik, psikologis maupun social. Terapi Modalitas digunakan dalam rangka memberikan informasi tentang kesehatan mental dan keterampilan berupa mengekspresikan emosi dan menghindari perawatan salah terhadap ODGJ untuk meningkatkan kemampuan sebagai pelaku asuh (*caregiver*) yang merawat ODGJ (Sin, Gillard, Spain, Cornelius, Chene, & Henderson, 2017).

Salah satu tujuan dan sasaran menengah pelayanan dinas kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023 adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan indikator persentase penemuan dan pelayanan kesehatan penderita PTM dan Kesehatan Jiwa sebesar 60% pada tahun 2023. Perawat di wilayah Dinas Kesehatan Banyumas memberikan asuhan pelayanan keperawatan jiwa yang diberikan pada ODGJ adalah memberikan asuhan keperawatan jiwa secara komprehensif. Berdasarkan hasil pengkajian terhadap perawat di Dinas Kesehatan Banyumas, 46 Perawat jiwa belum memahami bagaimana cara melakukan terapi modalitas pada pasien dengan ODGJ. Oleh karena itu Dosen Prodi S1 Keperawatan dan Ners STIKes Bhamada Slawi tertarik untuk memberikan Pelatihan Terapi Modalitas Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Bagi Perawat di Dinas Kesehatan Banyumas.

II. TARGET DAN LUARAN

Dengan dilaksanakannya Ipteks bagi masyarakat bertema “Pelatihan Terapi Modalitas Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Bagi Perawat Di Dinas Kesehatan Banyumas” maka diharapkan:

1. Perawat dapat memberikan asuhan keperawatan pasien gangguan jiwa
2. Perawat dapat memberikan terapi modalitas pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)
3. Adanya publikasi berupa artikel tentang kegiatan yang dilaksanakan

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan rincian yang telah ditetapkan dan disepakati sebelumnya. kegiatan yang telah dilakukan pada tanggal

25 – 26 Februari 2020. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh dosen STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners dan perawat di Kabupaten Banyumas Jumlah peserta yang hadir sebanyak 47 orang Kegiatan dihari pertama adalah ceramah dengan materi terapi modalitas, hari kedua praktek terapi modalitas. Kegiatan ceramah diawali dengan persamaan persepsi antara pembicara dan peserta teknik terapi modalitas, pembicara menggali pemahaman peserta teknik komunikasi khususnya pada pasien jiwa.

Materi yang diberikan adalah konsep terapi modalitas, mekanisme terapi modalitas dan aplikasi terapi modalitas. Hari kedua sebelum terapi modalitas dengan perawat dan keluarga yang diroleplaykan oleh peserta dilakukan ice breaking. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok besar, dimasing-masing kelompok sudah di kelompokkan menjadi 4 tema yaitu terapi modalitas dan terapi aktifitas kelompok pada pasien perilaku kekerasan, halusinasi, isolasi sosial dan harga diri rendah Keuntungan yang dapat diperoleh klien melalui terapi aktifitas kelompok meliputi dukungan (support), pendidikan meningkatkan pemecahan masalah, meningkatkan hubungan interpersonal dan juga meningkatkan uji realitas (reality testing) pada klien dengan gangguan orientasi realitas

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan IbM “Pelatihan Terapi Modalitas dengan gangguan jiwa (ODGJ) bagi perawat di dinas kesehatan Banyumas” tahun 2020 telah dilaksanakan pada tanggal 25-26 Februari 2020. Berikut adalah hasil yang telah dicapai:

Pelaksanaan Abdimas ini didukung oleh beberapa pihak terkait, diantaranya adalah Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi dan Perawat di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. Kegiatan Pelatihan Terapi Modalitas ini dilaksanakan 2 hari mulai tanggal 25-26 Februari 2020. Materi dalam pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan perawat dalam menangani ODGJ yang berada di wilayah kerja Dinas Kesehatan di Kabupaten Banyumas. Masalah tersebut diantaranya adalah kurang pemahaman perawat terhadap teknik terapi modalitas khususnya dalam menangani ODGJ. Terapi Modalitas merupakan terapi utama dalam keperawatan jiwa yang berupaya untuk mengubah perilaku pasien dan perilaku yang mal adaptif menjadi perilaku adaptif. Tujuan utama dari terapi

modalitas adalah agar pola perilaku atau kepribadian seperti ketrampilan coping, gaya komunikasi dan tingkat harga diri secara bertahap dapat berkembang, mengingat bahwa klien atau pasien dengan gangguan jiwa membutuhkan pengawasan yang ketat dan lingkungan yang suportif yang aman perilaku pasien dan perilaku yang mal adaptif menjadi perilaku adaptif. Selain itu juga diberikan strategi memodifikasi keyakinan dan sikap yang mempengaruhi perasaan dan perilaku klien. Proses yang diterapkan adalah membantu mempertimbangkan stressor dan kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi pola berfikir dan keyakinan yang tidak akurat tentang stressor tersebut. Gangguan perilaku terjadi akibat klien mengalami pola keyakinan dan berfikir yang tidak akurat. Untuk itu salah satu memodifikasi perilaku adalah dengan mengubah pola berfikir dan keyakinan tersebut.

Fokus auhan adalah membantu klien untuk reevaluasi ide, nilai yang diyakini, harapan-harapan, dan kemudian dilanjutkan dengan menyusun perubahan kognitif. Harapannya ODGJ dapat mengembangkan pola berfikir yang rasional. mengubah pola berfikir tak rasional yang sering mengakibatkan gangguan perilaku menjadi pola berfikir rasional berdasarkan fakta dan informasi yang actual dan membiasakan diri selalu menggunakan pengetesan realita dalam menanggapi setiap stimulus sehingga terhindar dari distorsi pikiran. Membentuk perilaku dengan pesan internal. Semua materi disampaikan dengan 2 metode, yaitu ceramah dan demonstrasi, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik pada perawat di Dinas Kesehatan Banyumas. Kegiatan praktik Hari ke 2 ini dilakukan komunikasi, interaksi, asuhan keperawatan, dan TAK. Kegiatan terakhir yang dilaksanakan adalah penutupan.

Hambatan yang ditemui saat melakukan tanya jawab adalah peserta membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan teknik terapi modalitas. Agar pemahaman peserta semakin dalam, pembicara memberikan gambaran bagaimana terapi modalitas dipraktikkan ditemui di lapangan masyarakat maupun menampilkan kembali materi yang disampaikan agar sesi tanya jawab lebih hidup. peserta aktif bertanya dari sesi tanya jawab ini. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan seputar materi pada penyaji. Pertanyaan yang diajukan diantaranya adalah terapi modalitas pada pasien gangguan isolasi, terapi modalitas pada pasien dengan harga diri rendah, perilaku kekerasan dan halusinasi.

V. SIMPULAN

Peserta aktif mengikuti kegiatan dari pemberian materi dan praktik terapi modalitas dan mampu mempraktikkan kegiatan terapi Modalitas pada pasien jiwa dengan halusinasi, perilaku kekerasan, harga diri rendah dan isolasi sosial. Saran dari keberlanjutan abdimas ini adalah untuk Dinas Kesehatan diharapkan mampu menerapkan terapi modalitas secara rutin untuk meningkatkan kompetensi perawat jiwa khususnya pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Selain itu bagi perawat diharapkan lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi keperawatan jiwa, Keberlanjutan Program dari institusi kesehatan diharapkan dapat melakukan kerjasama yang berkelanjutan selain terapi modalitas yang dapat meningkatkan kompetensi keperawatan jiwa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kami berikan kepada Perawat di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi dan Dosen Prodi Sarjana Keperawatan dan Ners yang telah membantu mensukseskan acara pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Charlson, F., Ommeren, M.V., Flaxman, A., Cornett, J., Whiteford, H., & Saxena, S. (2019). “*New WHO prevalence estimates of mental disorders in conflict settings: a systematic review and meta-analysis Lancet*”. 394: 240–250 [http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)30934-1](http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(19)30934-1).
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2018). Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023. Semarang: Jawa Tengah.
- Kementerian Kesehatan (2018). “Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018”. ISBN 978-602-373-118-3.

- Susana, S. A., Hendarsih, S., Gofur, A, dan Riwidikdo, H. (2017). *Terapi Modalitas Dalam Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Jogjakarta.
- Sin, J., Gillard, S., Spain, D., Cornelius, V., Chene, T., & Henderson, C. (2017). *Effectiveness of psychoeducational interventions for family carers of people with psychosis: A systematic review and meta-analysis*. *Clinical psychology review*, 56: 13–24. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cpr.2017.05.002>.
- Smetana, M. (2020). *Nuclear Deviance: stigma politic and the rules of the nonproliferation game*. Palgrave macmillan: Springrt Nature, Switzerland, ISBN: 978-3- 030—24225-1.
- Tristiana, R. D., Yusuf, A., Fitryasari, R., Wahyuni, S. D., & Nihayati, H. E. (2018). *Perceived barriers on mental health services by the family of patients with mental illness*. *International journal of nursing sciences*, 5: 63-67. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2017.12.003>.
- Yosep, I. (2016). *Buku Ajar keperawatan Jiwa*. Bandung: Reflika Aditama.